



PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PEMBUATAN JAJE SUCI DI PRATAMA WIDYA PASRAMAN GURUKULA BANGLI

Ni Luh Gede Mega Yanti^a, I Gde Suryawan^a, Gusti Ayu Sri Deniati^b

^aKementrian Agama Kabupaten Tabanan, ^aUniversitas Hindu Negeri I
Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, ^bPasraman Gurukula Bangli.

email: niluhgedemegayanti@gmail.com, suryaseni87@gmail.com,
bigadeni01@gmail.com

(Diterima: 25 September 2022; Direvisi: 29 Januari 2023; Diterbitkan: : 31 Januari 2023)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License

Keywords:

Jaje suci, Fine
Motor, Pratama
Widya

Abstract

Growth and development experience a rapid increase at an early age, namely the age of birth to six years. Fine motor skills are children's abilities to carry out activities that involve hand-eye coordination. Some activities that can stimulate children's motor development such as crumpling paper, crossing out, coloring, cutting, and playing plasticine. Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli is a Hindu-based Kindergarten that provides activities related to the culture and traditions of the Hindu community in Bali, the activity in question is making holy jaje. Based on this, this type of research uses a descriptive qualitative approach with a phenomenological approach, and data collection techniques by conducting observations, interviews, literature studies and documentation. The data analysis technique uses the Miles & Huberman model which consists of three, namely data reduction, presentation of the results of data analysis and drawing conclusions. The results of this study indicate that the application of making holy jaje can stimulate children's fine motor skills because the manufacturing process involves good hand and eye movements, besides that making holy jaje can also stimulate children's cognitive abilities.

Kata kunci:

Jaje suci, Motorik
Halus, Pratama
Widya

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu usia lahir sampai enam tahun oleh karena itu anak memerlukan adanya rangsangan kegiatan fisik, yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan

motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Beberapa kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak seperti meremas kertas, mencoret, mewarnai, menggunting, dan bermain plastisin. Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli merupakan Taman Kanak-kanak berbasis Hindu yang menerapkan kegiatan berhubungan dengan kebudayaan dan tradisi masyarakat Hindu di Bali, kegiatan yang dimaksud adalah membuat jaje suci. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, dan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian hasil analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembuatan jaje suci dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak karena dalam proses pembuatannya melibatkan kemampuan gerakan tangan dan mata yang baik, selain itu pembuatan jaje suci ini juga dapat menstimulasi kemampuan kognitif anak.

I. PENDAHULUAN

Membuat *jajan suci* merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu perkembangan motorik halus anak, selain itu kegiatan ini juga dapat mengembangkan kreatifitas dan imajinasi anak. Dengan pembelajaran menggunakan adonan tepung dalam pembuatan *jaje suci* diharapkan anak mampu mencapai tingkat pencapaian perkembangan yang ditetapkan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, yang terdiri dari: (1) Anak dapat meniru dan membuat berbagai bentuk

menggunakan *playdough*, (2) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, (3) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sebuah bentuk dengan berbagai macam media, dan (4) Mampu dalam mengekspresikan dirinya dengan berkarya seni melalui berbagai macam media (Kamelia, 2019: 115).

Hodiqutul Luluk pada tahun 2017 mengatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah kemampuan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan. Perkembangan ini meliputi berbagai gerakan dan kekuatan jari-jari

tangan. Hal ini sejalan dengan pemaparan Suryawan (2022: 31) yang menyatakan perkembangan motorik anak sejalan dengan stimulus yang diberikan sehingga diperlukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan organ-organ sensorik seperti jari-jari. Menurut Permendikbud Tahun 2014 No 137 Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA yaitu standar tentang kemampuan yang dicapai anak usia dini pada seluruh spek pertumbuhan dan perkembangan mencakup 6 aspek yaitu: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni (hodiqotul luluk, 2017 : 11). Sehubungan dengan pencapaian dan perkembangan fisik motorik yaitu motorik halus anak yang harus dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun agar koordinasi mata dan tangan anak semakin baik, karena anak usia 5-6 tahun sudah dapat menggunakan kemampuan untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa, anak dapat belajar menggenggam, membentuk, membuat pola tertentu dengan menggunakan media yang terbuat dari adonan tepung (Setyaningsih & Fitri, 2022: 240).

Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli merupakan taman kanak-kanan berbasis Hindu dimana dalam kurikulumnya terdapat beberapa kegiatan yang berkaitan dengan budaya lokal, salah satu kegiataanya adalah membuat *jaje suci*.

Penerapan pembuatan *jaje suci* untuk anak usia dini memiliki tujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui pembuatan *jaje suci* tersebut. Selain itu dengan mengajak anak untuk belajar membuat *jaje suci* akan membuat anak memahami bahwa *jaje suci* merupakan sarana *upakara* yang digunakan dalam upacara keagamaan masyarakat Hindu di Bali, dengan memahami hal ini diharapkan agar anak dapat mempraktekkan kegiatan ini di rumah masing-masing, dan dengan kegiatan ini diharapkan dapat melestarikan salah satu kebudayaan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Hindu khususnya Bali.

II. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, dimana peneliti secara langsung mengamati kegiatan proses pembuatan *jaje suci*, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli, data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk verbal atau deskripsi tanpa menggunakan Teknik statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara, Teknik kepustakaan, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi atau pengelompokan data, penyajian hasil analisis data, dan

penarikan kesimpulan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli, 4 guru, dan anak usia 5-6 tahun sebanyak 5 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembuatan *Jaje suci* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli

Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli menerapkan beberapa kegiatan yang termasuk kedalam muatan lokal salah satunya adalah membuat *jaje suci*. Pelaksanaan pembuatan *jaje suci* diadakan setiap hari kamis dan berada dalam kegiatan inti, serta tercantun dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Implementasi pembuatan *jaje suci* yang dilaksanakan di Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan merupakan proses penyusunan tahapan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak, perencanaan ini nantinya akan dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau tindakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan pedoman dari proses perencanaan. Adapun beberapa hal yang termasuk ke dalam tahap perencanaan pelaksanaan pembuatan *jaje suci* yang dilakukan di Pratama

Widya Pasraman Gurukula Bangli adalah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan Bahan Yang Digunakan Untuk Membuat *Jaje suci*.

Sebelum anak mempraktekkan bagaimana cara pembuatan *jaje suci*, guru akan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan oleh anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahan-bahan yang dipersiapkan adalah tepung beras, garam dan air. Setelah bahan-bahan tersebut terkumpul, guru akan membuat adonan, guru mencampur tepung, sedikit garam dan menambahkan air sedikit demi sedikit sampai adonan memiliki tekstur yang kalis dan bisa dibentuk oleh anak. Setelah adonan selesai, guru akan membagi dan meletakkan adonan tersebut dalam wadah yang sudah disediakan dan nantinya akan dibagikan kepada anak.

2. Menentukan Jenis *Jaje suci* Yang Akan Dibuat Oleh Anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sebelum guru mengajak anak untuk praktek membuat *jaje suci*, guru sudah menetapkan jenis *jaje suci* yang akan dibuat oleh anak. Pemilihan jenis *jaje suci* yang akan dibuat tentu saja sudah disesuaikan dengan kemampuan anak, guru akan

mengajarkan anak membuat jenis *jaje suci* dari yang paling

mudah seperti *kuluban*, *pucuk telu*, *bungan temu*, dan *kupa*.



Gambar 1. *Jaje Suci Kuluban* dan *Kupa* (Dok. Peneliti)

Setelah melewati tahap perencanaan barulah guru akan mengajak anak untuk melaksanakan kegiatan pembuatan *jaje suci*, adapun beberapa kegiatan yang masuk kedalam tahap pelaksanaan ini yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembukaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kegiatan pembukaan dilakukan selama kurang lebih 30 menit, diawali dengan guru akan mengajak anak untuk berbaris di dalam kelas, mengucapkan salam *panganjali*, menyanyikan beberapa lagu yang bertujuan untuk menambah semangat anak untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran yang akan berlangsung, setelah benyanyi guru akan mengajak anak untuk melakukan *Puja Tri Sandya* dan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setelah berdoa guru akan membagi anak menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5-6 orang anak. Setelah membentuk kelompok guru akan meminta anak untuk duduk di tempat masing-masing. Lalu guru akan menjelaskan dan mengajak anak bercakap-cakap tentang tema pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan kurang lebih 60 menit, kegiatan diawali dengan menjelaskan apa saja tugas yang akan dikerjakan oleh anak. Dalam kegiatan inti terdapat tiga tugas yang akan dikerjakan oleh anak. Dua tugas diambil dari buku majalah atau buku siswa yang berkaitan dengan kegiatan mencocokkan, menghubungkan gambar dengan kata, menebalkan angka atau huruf, menggambar dan mewarnai. Sedangkan satu tugas lainnya adalah kegiatan muatan lokal yaitu membuat *jaje suci*. Sebelum anak mengerjakan tugas, guru akan menjelaskan dan memberi contoh kepada anak bagaimana cara menyelesaikan tugas-tugas

yang telah diberikan. Setelah anak memahami, guru mengarahkan anak untuk mengerjakan dua tugas yang ada dalam buku, majalah atau buku siswa terlebih dahulu, setelah dua tugas itu selesai barulah guru akan mengajak anak untuk belajar membuat *jaje suci*. Dalam proses pembuatan *jaje suci*, guru tidak langsung memperlihatkan *jaje suci* yang sudah jadi, tetapi guru akan memperkenalkan bahan yang akan digunakan untuk membuat *jaje suci*. Guru akan memperlihatkan adonan yang telah dibuat, guru menjelaskan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat adonan tersebut, selain itu guru juga memberikan kesempatan pada anak belajar membedakan *teksture* dari tepung dan *teksture* dari adonan yang terbuat dari tepung beras yang sudah diuleni hingga kalis. Setelah guru selesai menjelaskan bahan yang akan digunakan untuk membuat *jaje suci*, guru akan menjelaskan kepada anak nama *jaje suci* yang akan dibuat sambil mendemostrasikan kepada anak bagaimana cara membuat *jaje suci* yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian setelah anak memahami bagaimana proses cara membuat *jaje suci* tersebut, guru akan membagikan adonan kepada

semua kelompok. Berdasarkan hasil observasi dalam pembuatan jenis *jaje suci* yaitu *kupa*. Guru mengarahkan anak untuk membuat bentuk bola dari adonan yang telah disediakan, kemudian bentuk bola itu dipipihkan hingga berbentuk lingkaran, kemudian adonan yang sudah dipipihkan

akan dilipat hingga berbentuk bulan sabit, dan akhirnya terbentuklah *kupa* yang bentuknya menyerupai pastel. Dalam pelaksanaan pembuatan *jaje suci* guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mencoba membuat *jaje suci* berulang kali, sampai adonan yang diberikan habis.



Gambar 2. Anak Sedang Membuat *Jaje Suci Kupa* (Dok. Peneliti)

3. Kegiatan Penutup
Kegiatan penutup dilaksanakan selama 30 menit, dalam

kegiatan penutup ini guru akan menanyakan kepada anak bagaimana perasaan anak

selama mengikuti kegiatan pembelajaran di hari itu. Kemudian guru akan menanyakan kepada anak apa saja tugas yang telah dikerjakan, apa nama *jaje suci* yang telah dibuat, apa saja bahan yang digunakan untuk membuat adonan, dan bagaimana bentuk dari *jaje suci* yang telah dibuat. Hal ini dilakukan oleh guru agar anak mengingat apa saja yang telah mereka pelajari di hari itu sehingga anak bisa mengulangi kegiatan tersebut atau mengimplementasikan pembelajaran yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari di rumah masing-masing. Setelah mengajak anak tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan, guru akan mengajak anak untuk bernyanyi sebelum pulang, dan berdoa sebelum pulang. Setelah itu anak-anak akan berbaris dan bersiap-siap untuk pulang.

B. Dampak Kegiatan Pembuatan *Jaje suci* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli

Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan menggunakan berbagai alat dan media kreatif seperti kuas, pensil, gunting, tanah liat, plastisin dan lain-lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan

kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan serta koodinasi mata dan pikiran. Salah satunya adalah kegiatan pembuatan *jaje suci*. Kegiatan ini diterapkan di Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli dengan tujuan agar anak dapat membuat sesuatu hal baru yang memberikan nilai seni sesuai ide kreativitas yang dimilikinya. *Jaje suci* merupakan salah satu perlengkapan wajib umat Hindu pada saat upacara agama dan *jaje suci* harus ada ketika upacara *yadnya*, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa *jaje suci* adalah jantungnya *upakara*. Melalui proses pembuatan *jaje suci* ini guru dapat memperkenalkan berbagai jenis bentuk pada anak dan tentunya dimulai dari bentuk yang paling sederhana dan mudah untuk diikuti olah anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, selain kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, menempel, dan menggunting, kegiatan membuat *jaje suci* ini juga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena dalam pembuatan *jaje suci* anak menggunakan tangan mereka untuk membuat bentuk dengan adonan yang telah disediakan dan tentunya juga melibatkan koordinasi antara mata dan pikiran.

Selain dari hasil observasi, peneliti juga menerapkan penilaian menggunakan skala perkembangan anak yang bertujuan untuk menganalisa bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan pembuatan *jaje suci*. Skala

perkembangan yang digunakan terdiri dari BB (Belum Berkembang) artinya dalam menyelesaikan kegiatan anak masih harus diingatkan dan dibantu, MB (Mulai Berkembang) artinya dalam melakukan kegiatan anak sudah tidak diingatkan tetapi masih dibantu dalam proses penyelesaian kegiatan atau tugas yang diberikan, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) artinya anak sudah mampu untuk menyelesaikan kegiatan atau tugas yang diberikan tanpa dibantu oleh gurunya, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) artinya dalam menyelesaikan

suatu kegiatan anak tidak perlu diingatkan lagi, dan anak sudah mampu menyelesaikan tugas dengan mandiri dan kreatif, bahkan anak sudah dapat menolong teman sebayanya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berikut merupakan dokumentasi dari lembar penilaian yang digunakan dalam pembuatan *jaje suci* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli.

**LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS**

Hari/Tanggal : Senin-Rabu/ 18-20 Juli 2022
Kelompok : B2

Nama	SP	Indikator Perkembangan Motorik Halus								
		mampu memusat diri sendiri	mampu menggantung dengan akurat	mampu menenggang pensil dengan tepat	dominasi tangan kanan/kiri dalam melakukan kegiatan	mampu menggunakan lem dengan benar	mampu melipat kertas sesuai pola	mampu meniru huruf dan angka dengan tepat	mampu menggambar dengan baik	Mampu menarai dengan tepat
Gusti Ayu	BB									
	MB	√	√	√	√	√	√	√	√	
	BS									√
	H									
Mang Aidi	BB									
	MB		√		√	√	√	√	√	
	BS	√		√						√
	H									
Made	BB									

Agus	MB			√				√	√	√	√
	BS	√				√	√	√	√	√	√
	H										
	BSB										
Alinda	BB										
	MB	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	BS	√									
	H										
Benka	BB							√			
	MB		√	√	√	√	√	√	√	√	√
	BS	√									
	H										
Kembang Ba	BB										
	MB	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	BS	√									
	H										
Kembang Ba	BB										
	MB	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	BS	√									
	H										
Kembang Ba	BB										
	MB	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	BS	√									
	H										

Gambar 3. Penilaian Perkembangan Motorik Halus Sebelum Kegiatan Pembuatan *Jaje Suci*

**LEMBAR PENILAIAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS**

Hari/ Tanggal : Jumat-Sabtu/ 26-27 Agustus 2022
Kelompok : B2

Nama	SP	Indikator Perkembangan Motorik Halus								
		mampu merawat diri sendiri	mampu menggunting dengan akurat	mampu memegang pensil dengan tepat	dominasi tangan kanan/kiri dalam melakukan kegiatan	mampu menggunakan lem dengan benar	mampu melipat kertas sesuai pola	mampu meniru huruf dan angka dengan tepat	mampu menggaris dengan baik	Mampu menemani dengan tepat
Gusti Ayu	BB									
	MB	√	√				√		√	
	BS			√	√	√		√		√
	BSB									
Mang Adi	BB									
	MB					√		√		
	BS	√	√	√	√			√	√	√
	BSB									
Maie	BB									

Agus	MB								√			√
	BS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	BSB											
Alinda	BB											
	MB		√			√		√		√		√
	BS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	BSB											
Benita	BB											
	MB							√	√	√	√	√
	BS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Komang Ita	BB											
	MB											
	BS	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
	BSB											

Gambar 4. Penilaian Perkembangan Motorik Halus Sesudah Kegiatan Pembuatan *Jaje Suci*

Berdasarkan hasil penilaian tersebut terlihat adanya perkembangan yang ditunjukkan oleh anak berkaitan dengan kemampuan motorik halus setelah mengikuti kegiatan pembuatan *jaje suci* yang dilaksanakan di Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kegiatan pembuat *jaje suci* ini juga dapat menstimulus perkembangan anak yang lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional anak yang akan dipaparkan seagai berikut.

1. Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak

Teori perkembangan kognitif Piaget merupakan salah satu teori kognitif yang menjelaskan bahwa anak beradaptasi dengan mengitepretasikan objek serta peristiwa yang ada di sekitar mereka. Dari pengalaman-

pengalaman tersebut anak akan mempelajari bagaimana karakteristik atau ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek yang ada didekat mereka (Masganti Sit, 2017: 50). Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam proses pembuatan *jaje suci*, guru tidak hanya menjelaskan nama dari *jaje suci* yang akan dibuat, tetapi guru juga mengenalkan bahan-bahan yang akan digunakan oleh anak sehingga anak akan mengetahui bagaimana ciri-ciri dari bahan yang akan digunakan seperti tepung yang belum menjadi adonan dan tepung setelah menjadi adonan secara nyata, mulai dari warna dan *teksture*. Anak juga akan mengetahui bagaimana perbedaan tepung yang belum tercampur bahan yang lain dengan tepung sudah tercampur dengan bahan lain sehingga membentuk adonan yang akan digunakan untuk membuat *jaje*

suci. Kemudian dalam pembuatan *jaje suci* ini guru juga akan memperlihatkan dan menjelaskan pada anak bagaimana bentuk dari *jaje suci* yang akan dibuat, sehingga anak tidak hanya mengenal namanya saja tetapi anak juga akan mengetahui bentuk dari *jaje suci* yang akan mereka buat. Melalui kegiatan ini anak akan memperoleh pengalaman-pengalam baru yang nantinya bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan memperkenalkan ciri-ciri objek yang ada dalam pelaksanaan pembuatan *jaje suci* mulai dari warna, *teksture* dan bentuk dapat menstimulasi kemampuan kognitif anak.

2. Mestimulasi Kemampuan Sosial Emosional Anak

Kemampuan anak dalam berekspresi dan mengatasi masalah dengan cara yang kreatif dapat diperoleh ketika anak melakukan berbagai kegiatan yang menarik, dengan adanya kegiatan yang menarik anak dengan antusias dan senang mengikuti kegiatan. Hal tersebut menjadikan anak dapat mengembangkan kemampuan untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di sekitar mereka (Yuliani Nurani, 2009: 63). Dalam pelaksanaan pembuatan *jaje suci* anak akan belajar untuk menyelesaikan masalah dengan cara kreatif yang mereka miliki. Anak akan berusaha untuk membuat *jaje suci* sesuai yang dicontohkan oleh guru. Melalui kegiatan membuat *jaje suci* ini,

anak juga akan belajar untuk berinteraksi dengan teman-temannya yang lain, dimana saat ada anak yang sudah bisa membentuk adonan sesuai contoh yang diberikan, dia akan membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan. Selain berinteraksi dengan teman-temannya, mereka juga akan belajar untuk berinteraksi dengan guru, anak akan belajar untuk meminta pertolongan saat mereka mengalami kesulitan kepada guru. Dalam kegiatan pembuatan *jaje suci* ini anak juga akan belajar bagaimana mereka bisa menghargai karya yang mereka buat dan karya yang dibuat oleh teman-temannya.

IV. SIMPULAN

Membuat *jaje suci* merupakan proses membentuk adonan yang terbuat dari tepung beras yang nantinya adonan yang telah terentuk ini akan dijadikan sebagai *upakara* untuk pelengkap *yadnya* pada upacara agama Hindu di Bali. Proses pembuatan *jaje suci* melibatkan koordinasi tangan dan mata sehingga dapat melatih kemampuan motorik halus anak. Pelaksanaan pembuatan *jaje suci* di Pratama Widya Pasraman Gurukula Bangli terdiri dari dua tahap yaitu tahap perencanaan meliputi mempersiapkan bahan yang akan digunakan dan menetapkan jenis *jaje suci* yang akan dibuat. Setelah melewati tahap perencanaan barulah masuk dalam tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pembukaan,

kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dampak yang terlihat dari pelaksanaan pembuatan *jaje suci* terkait dengan kemampuan motorik halus anak ialah terjadi perkembangan yang ditunjukkan oleh anak, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pembuatan *jaje suci* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak, kegiatan pembuatan *jaje suci* juga dapat menstimulasi aspek perkembangan anak yang lainnya seperti perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia. (2018). *Psikologi Pengembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hodiqotul luluk, K. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Kamelia, N. (2019). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta Kindergarten*.
- Oktaviani sasha. (2021). *Penggunaan Media Plastisin dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB Nurul Arif*. Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE), 2, 35.
- Rahayu, W. (2020). *Identifikasi Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B 2 Di Ra Muslimat Nw Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020* (Vol. 2507, Issue February).
- Setyaningsih, K., & Fitri, I. (2022). *Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amanah Sekayu Tahun. 1*(3), 239–246.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (1st ed.). KENCANA.
- Sujiono, yuliani nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Suryawan, I Gde, dkk. 2022. Manfaat Pembelajaran Finger Painting Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Komarottama*, Vol. 2 (1), Hal. 26-37.